

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara finansial kondisi perusahaan dapat dicerminkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam suatu perusahaan pada periode tertentu yang ditujukan kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*) dalam mengambil keputusan bisnis. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai, posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Dalam mekanisme pelaporan keuangan, suatu audit dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan suatu entitas secara keseluruhan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Komponen laporan keuangan terdiri dari beberapa laporan yang menyangkut data-data keuangan suatu perusahaan. Dengan banyaknya data-data pada laporan keuangan menjadi salah satu hal yang dapat memicu terjadinya potensi kecurangan pada laporan keuangan yang dapat menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengambil sebuah keputusan.

Kecurangan merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan kebenaran yang dibuat dengan sengaja, dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang bukan merupakan hak pelakunya (Tunggal, 2013). SAS 99 (AU 316) membedakan antara dua jenis salah saji yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Suatu kekeliruan adalah salah saji dalam laporan keuangan yang tidak disengaja, sedangkan *fraud* adalah salah saji yang disengaja. Dari penemuan kecurangan keuangan, ISA 240 membedakan dua jenis yaitu kecurangan pelaporan keuangan (*financial statement fraud*) dan penyelewengan aset (*misappropriation of assets*) (Arrens *et al.*, 2008). *Financial statement fraud* merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (Sihombing, 2014). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan *financial statement fraud* adalah tindakan salah saji yang sengaja dilakukan untuk memanipulasi informasi catatan keuangan agar mendapatkan keuntungan tersendiri.

Salah satu kasus terbesar sepanjang masa yang mencengangkan dunia bisnis adalah kasus Enron. Enron Corporation adalah sebuah perusahaan energi terkemuka di dunia yang berdiri pada tahun 1985 dan berbasis di Houston, Texas, Amerika Serikat yang didirikan oleh Kenneth Lay. Enron berkembang menjadi perusahaan ketujuh terbesar di Amerika Serikat dalam kurun waktu hanya 15 tahun dan telah mempekerjakan 21.000 orang pegawai di lebih dari 40 negara. Dalam kasus ini, Enron melibatkan kantor akuntansi publik Arthur Andersen, manajemen Enron telah melakukan *window dressing* dengan cara menaikkan pendapatannya senilai USD 600 juta dan menyembunyikan utangnya sebesar

USD 1,2 miliar dengan teknik *off-balance sheet*. Auditor Enron, Arthur Andersen kantor Huston dipersalahkan karena ikut membantu proses rekayasa laporan keuangan selama bertahun-tahun. Akhirnya pada waktu yang singkat, Enron melaporkan kebangkrutannya kepada otoritas pasar modal. Arthur Andersen juga dipersalahkan karena telah melakukan pemusnahan ribuan surat elektronik dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan audit Enron.

Kasus manipulasi data laporan keuangan juga melibatkan perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia seperti PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia (Arutmin), serta induk perusahaan tersebut, yaitu PT Bumi Resources Tbk (Bumi). Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan manipulasi laporan penjualan batubara oleh PT Bumi Resource Tbk dan dua anak usahanya kepada Direktorat Jenderal Pajak. Rekayasa laporan penjualan tersebut diduga telah dilakukan sejak tahun 2003 hingga 2008 sehingga menyebabkan kerugian negara hingga mencapai USD 620,49 juta. Menurut hasil perhitungan ICW yang menggunakan berbagai data primer termasuk laporan yang telah diaudit, laporan penjualan Bumi Resource Tbk selama 2003 hingga 2008 lebih rendah USD 1,06 miliar dari yang sebenarnya. Hal itu menyebabkan kerugian negara dari kekurangan penerimaan dana hasil produksi batubara (royalti) yang diperkirakan sebesar USD 143,18 juta.

Berbagai kasus yang menunjukkan ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat, terutama pengguna laporan keuangan, yang ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan yang terkena skandal secara drastis.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: “**Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)**” sehingga dapat mengetahui potensi-potensi terjadinya *fraud* pada suatu laporan keuangan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle*. Penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh dari *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational structure*, dan *auditor change* terhadap *financial statement fraud* secara simultan dan parsial?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, banyaknya permasalahan terjadi penulis membatasi ruang lingkup kajian agar lebih terfokus pada faktor yang terjadi dalam *fraud triangle* sehingga pembahasan tidak meluas.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai adanya hubungan antara pengaruh dari *financial stability*, *external pressure*,

personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure, dan auditor change terhadap *financial statement fraud* secara simultan dan parsial.

1.5. Kontribusi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Teoritis

Sebagai media pembelajaran bagi dunia pendidikan dan diharapkan dapat menjadi referensi yang baik dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis

Memberikan informasi kepada pemegang saham dan para pemegang kepentingan yang menggunakan laporan keuangan untuk memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan dan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengawasi dan menanggulangi tindak kecurangan.

3. Kontribusi Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dan mengembangkan standar yang telah ada jika diperlukan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang dibahas dalam lima bab yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan secara detail semua teori-teori yang dapat mendukung dan menjadi landasan kuat dalam menunjang penelitian dan dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang bertujuan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berpikir secara logis, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga akan menguraikan tentang jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian berupa analisa data serta interpretasi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data, keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.